

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian *Mixed Methods*

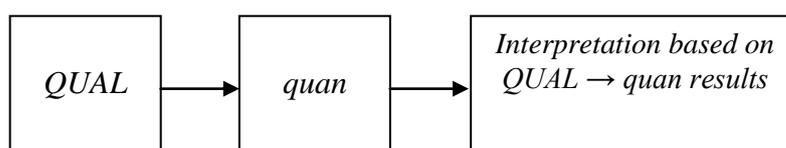
Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian *mixed methods*. Penggunaan metode penelitian ini didasari pada beberapa pendapat yakni Creswell (2007: 5) *As a method, mixed methods focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone.* Sebagai sebuah metode penelitian, *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Anggapan dasarnya ialah bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya.

Pembagian tipe dalam penelitian *mixed methods* dapat dibagi menjadi empat, yakni; tipe *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation* (Cresswell, 2007: 62 – 79). Lebih lanjut, Cresswell (Sugiono, 2011: 406 – 407) membagi penelitian kombinasi atau *mixed methods* menjadi dua model utama yakni model *sequential* (urutan) dan model *concurrent* (campuran). Model *sequential* (urutan) dibagi menjadi dua yakni *sequential explanatory* (pembuktian) dan *sequential exploratory*. Model *concurrent* (campuran) dibagi menjadi dua

yakni model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan model *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).

Berdasarkan pembagian tipe Penelitian *Mixed Methods*, penulis memilih menggunakan desain tipe *exploratory* yang termasuk ke dalam model *sequential* (urutan). Desain tipe ini merupakan desain penelitian *mixed methods* yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. (Abidin, 2011: 40)

Terhadap urutan penggunaan metode penelitian di atas, secara lebih komprehensif Creswell (Sugiono, 2011: 409) menyatakan *Sequential exploratory strategy in mixed methods research involves a first phase of qualitative data collection and analysis followed by a second phase of quantitative data collection and analysis that builds on the results of the first qualitative phase*. Pada tahap awal metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama, yakni metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian yang akan penulis gunakan ialah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain Tipe *Exploratory*, (Creswell, 2007: 76)

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tiga buah variabel, yakni satu variabel terikat, satu variabel bebas, dan satu variabel *extraneous* (tambahan). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran bengkel sastra dengan orientasi pemeranan. Variabel terikatnya adalah kemampuan apresiasi drama mahasiswa. Variabel *extraneous* (tambahan) dalam penelitian ini ialah deskripsi kerja sama, sikap dan perilaku, optimisme, serta semangat mengembangkan potensi diri mahasiswa. Operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Model pembelajaran bengkel sastra dalam pembelajaran apresiasi drama

Model pembelajaran bengkel sastra dalam pembelajaran apresiasi drama pada penelitian ini adalah model pembelajaran bermain drama yang diterapkan dalam pembelajaran apresiasi drama dengan menekankan pada aspek “bongkar pasang” tingkah laku akting. Maksudnya, dalam memerankan tokoh sering kali terdapat kesalahan-kesalahan yang bersifat teknis maupun pemahaman karakter tokoh yang harus diperbaiki dan dibongkar pasang melalui proses kritik mengkritik antar mahasiswa. Dengan demikian diharapkan melalui proses bengkel sastra tersebut mahasiswa mampu merefleksi kemampuan berperannya berdasarkan kritik yang disampaikan temannya maupun kritik yang disampaikan pada orang lain. Dalam pelaksanaannya model bengkel sastra dengan orientasi pemeranan dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu (1) tahap pemahaman karakter tokoh dalam naskah drama, (2) tahap publikasi pemahaman karakter tokoh, (3) tahap memerankan tokoh, (4) tahap pengkritikkan teknik pemeranan oleh

mahasiswa lain, (5) dan tahap perevisian teknik pemeranan. Alat ukur variabel ini meliputi (1) keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, (2) kerja sama mahasiswa, (3) suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, dan (4) ketercapaian sasaran, yakni mahasiswa mampu menyelesaikan tugas. Untuk mengevaluasi variabel ini akan digunakan instrumen berupa pedoman observasi dan angket.

b. Kemampuan apresiasi drama

Kemampuan apresiasi drama dalam penelitian ini dikonsepsikan sebagai kemampuan mengapresiasi drama berdasarkan parameter apresiasi drama yang terdiri dari menggemari, menikmati, mereaksi, dan menciptakan. Aspek menciptakan sebagai tingkat tertinggi apresiasi drama diwujudkan dengan kemampuan memerankan tokoh berdasarkan naskah drama yang dibaca mahasiswa. Oleh sebab itu kemampuan inilah yang harus dicapai mahasiswa. Tingkat kemampuan memerankan tokoh diukur melalui (1) ketelatenan; (2) keselarasan, dan (3) keutuhan. Aspek-aspek tersebut dijadikan alat ukur variabel ini sejalan dengan indikator yang harus dicapai mahasiswa dalam pembelajaran. Untuk memberikan penilaian terhadap kriteria di atas, penulis menggunakan model penilaian analitik dengan skor 1 sampai dengan 100. Penilaian analitik tersebut berdasarkan jenjang pada tiap aspek pemeranan dengan jenjang yang disesuaikan namanya dengan parameter pemeranan yang digunakan. Contohnya ialah tidak teliti/telaten, kurang teliti/telaten, teliti/telaten, sangat teliti/telaten. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes unjuk kerja.

c. Deskripsi kerja sama, sikap dan perilaku, optimisme, serta semangat mengembangkan potensi diri mahasiswa

Deskripsi kerja sama, sikap dan perilaku, optimisme, serta semangat mengembangkan potensi diri mahasiswa dalam penelitian ini dikonsepsikan sebagai salah satu upaya mengetahui bagaimana efek penerapan model bengkel sastra dalam pembelajaran apresiasi drama pada kerja sama, sikap dan perilaku, optimisme, serta semangat mengembangkan potensi diri mahasiswa. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi dan wawancara.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II semester IV pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi pada kelas A dan B yang semuanya berjumlah empat (4) kelompok pementas. pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sejalan dengan model penelitian yang penulis gunakan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian yang penulis laksanakan terdapat dua jenis teknik, yakni teknik kualitatif (studi kasus) yang diikuti teknik kuantitatif (eksperimen).

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif (Studi Kasus)

Salah satu karakteristik dan kekuatan utama penelitian studi kasus yaitu memanfaatkan berbagai macam sumber dalam teknik pengumpulan data. Yin (2006: 103) berpendapat ada enam (6) sumber bukti yang dapat digunakan untuk

mengumpulkan data studi kasus, yaitu: dokumen, rekaman/catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi berperan serta, dan bukti fisik. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang penulis laksanakan berdasarkan keenam sumber tersebut. Berikut penjabaran teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus yang penulis laksanakan.

- a. Pengumpulan dokumen; mengumpulkan bahan-bahan dan informasi mengenai teori dan konsep untuk menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan dimensi penelitian melalui dokumen tertulis. Dalam studi kasus, tinjauan pustaka atau analisis dokumen merupakan alat untuk mencapai tujuan (Yin, 2006: 14). Bentuk-bentuk dokumen yang dikumpulkan penulis ialah berupa teori-teori para ahli, hasil observasi, dan hasil wawancara dari berbagai sumber.
- b. Rekaman arsip; berupa rekaman pementasan drama yang dilakukan subjek penelitian.
- c. Wawancara; dilakukan pada dosen pengampu mata kuliah dan rekan sejawat untuk mendapatkan tanggapan mengenai penelitian yang dilakukan dan kepada mahasiswa untuk mendapatkan data mengenai tanggapan mereka sebagai pembelajar di model bengkel sastra dan minat serta motivasi belajar mereka.
- d. Observasi langsung; dilakukan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Observasi langsung ini dilakukan untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi selama pembelajaran.

- e. Observasi berperan serta; dilakukan dengan cara mengamati dan menyimak segala kejadian yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penulis bertindak sebagai observer pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengajar di dalam kelas.

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif (Eksperimen)

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara studi lapangan atau langsung pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Data-data yang diperoleh berupa nilai-nilai kemampuan berperan mahasiswa berupa angka. Berikut penjabaran teknik studi lapangan yang penulis laksanakan.

a. Teknik Tes

Teknik tes dipakai untuk mengukur kemampuan mahasiswa, baik kemampuan awal, perkembangan, atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini jenis tes yang akan digunakan yakni tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan mahasiswa memerankan tokoh.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung meliputi kinerja mahasiswa di dalam kelas selama mengalami proses pembelajaran memerankan tokoh.

c. Teknik wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pendapat para observer tentang hubungan antara penerapan model bengkel sastra dengan kemampuan memerankan tokoh.

E. Instrumen Penelitian

Sejalan dengan teknik pengumpulan data di atas, maka instrumen penelitian yang penulis gunakan ialah sebagai berikut.

1. Kisi-kisi Alat Evaluasi Pemeranan.
2. Kisi-kisi pedoman observasi deskripsi kerja sama, sikap dan perilaku, optimisme, serta semangat mengembangkan potensi diri mahasiswa.
3. Kisi-kisi instrumen wawancara;
 - a. dengan dosen pengampu mata kuliah Apresiasi Drama;
 - b. dengan rekan sejawat; dan
 - c. dengan mahasiswa.

F. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan penelitian *mixed method* yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data penelitian terdiri dari dua teknik yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif (Studi Kasus)

Teknik analisis data studi kasus yang akan penulis lakukan lebih bersumber pada data-data hasil pengumpulan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Data-data yang bersumber pada dokumen, rekaman/catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi berperan serta, dan bukti fisik akan dikaji dan dijelaskan secara terperinci dan mendalam guna mendapatkan hasil penelitian yang baik.

Metode yang digunakan ialah metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yaitu analisis data yang dilakukan secara tetap

membandingkan satu data dengan data lainnya kemudian secara tetap kategori dengan kategori lainnya (*grounded research*).

Untuk melengkapi dan membuktikan hasil analisis data studi kasus ini penulis akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini akan memadukan data-data dari sumber-sumber yang terkait dengan proses penelitian. Sumber-sumber data itu ialah; (1) mahasiswa pembelajar; (2) dosen pengampu mata kuliah; (3) dan rekan sejawat sebagai observer penelitian. Teknik pengumpulan data untuk teknik triangulasi ini menggunakan teknik wawancara. Data yang diharapkan diperoleh melalui teknik wawancara ini ialah data tentang tanggapan mereka terhadap proses penerapan model bengkel sastra.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

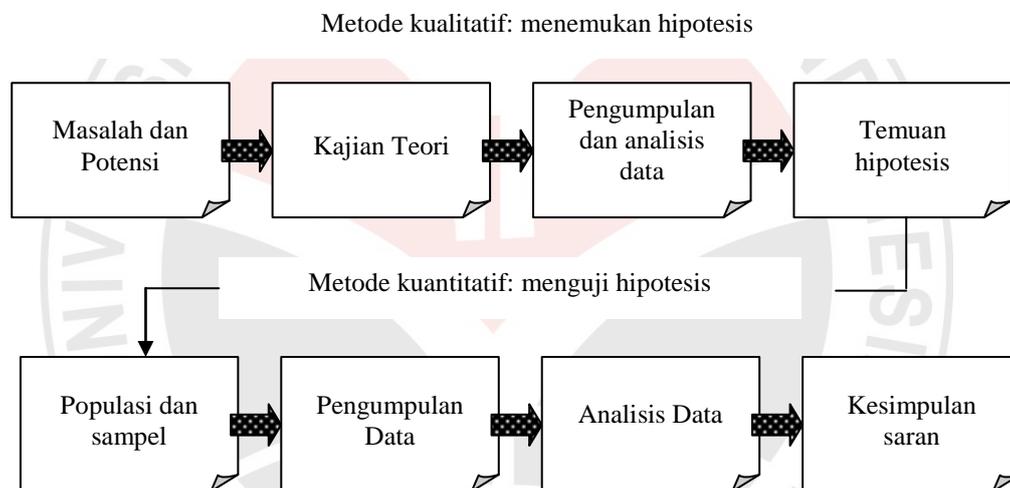
Teknik analisis data kemampuan memerankan tokoh dan pengembangan karakter penulis menggunakan rumus-rumus statistik. Penganalisisan kedua data di atas bersumber pada data hasil pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum menguji hasil data kualitatif terlebih dahulu penulis menguji persyaratan analisis (uji normalitas) pada masing-masing data di kelas kontrol maupun eksperimen. Uji normalitas tersebut berfungsi untuk mengetahui apakah data-data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika tidak maka penulis menghitung atau menguji hasil penelitian kualitatif menggunakan metode non-parametrik dengan metode Mann-Whitney, jika kedua atau salah satu data tersebut berdistribusi normal, maka penulis akan menggunakan metode Chi-Kuadrat disebabkan n data lebih dari 30. Pada saat uji persyaratan analisis maupun

pengujian hasil penelitian kualitatif, penulis menggunakan program olah data SPSS versi 17.

G. Langkah-langkah Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dikemukakan di atas, prosedur pelaksanaan penelitian atau langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.



Gambar 3.2

Langkah-langkah Metode Kombinasi (*Mixed Methods*) *Sequential Exploratory Design* (Sugiono, 2011: 474)

Mengacu pada gambar di atas, bahwa dalam penelitian *Mixed Methods Sequential Exploratory Design* dimulai dengan pelaksanaan penelitian pada tataran kualitatif yang selanjutnya diikuti penelitian pada tataran kuantitatif. Masing-masing penelitian tersebut memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing. Jika penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis maka penelitian kuantitatif berfungsi untuk menguji temuan hipotesis tersebut.

Sejalan dengan uraian di atas, lebih lanjut Sugiono (2011: 474) memaparkan pada tahap pertama penelitian *Mixed Methods Sequential Exploratory Design* menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah: menentukan *setting* penelitian yang terdapat masalah, atau potensi, atau hanya ingin tahu di *setting* itu ada apa. Selanjutnya peneliti melakukan kajian teori perspektif yang berfungsi untuk memandu peneliti masuk ke *setting* penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif, dan akhirnya peneliti dapat menemukan gambaran yang utuh dari obyek penelitian tersebut, mengonstruksi makna dan hipotesis-hipotesis. Pada tahap kedua peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada penelitian tahap pertama. Langkah-langkah dalam penggunaan metode kuantitatif adalah: menentukan populasi dan sampel sebagai tempat untuk menguji hipotesis, mengembangkan dan menguji instrumen untuk pengumpulan data, analisis data, dan selanjutnya membuat laporan yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis merumuskan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Pertama: kualitatif

- a. Menentukan *setting* penelitian: *setting* penelitian yang penulis tentukan ialah pada mahasiswa pengontrak mata kuliah apresiasi drama. Penulis menduga terdapat masalah terkait dengan kualitas apresiasi drama mahasiswa yang kurang baik. Hal ini dilandasi pada kenyataan-kenyataan terkait dua masalah tadi yang terjadi pada pengontrak mata kuliah apresiasi

drama semester sebelumnya. Disebabkan terjadinya masalah tersebut selalu berulang dan berkelanjutan maka penulis berasumsi bahwa pada mahasiswa pengontrak mata kuliah apresiasi drama ini terdapat masalah yang sama.

- b. Melakukan kajian teori: penulis mengkaji teori-teori yang berkenaan dengan pembelajaran apresiasi drama, pemeranan beserta teknik dan latihannya. Pengkajian terhadap teori-teori tersebut diharapkan dapat membantu penulis untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi pada mahasiswa pengontrak mata kuliah apresiasi drama terkait dengan kualitas pemeranan. Sehingga penulis mampu memahami apa yang menjadi penyebab terjadinya masalah. Setelah mempelajari dan mengkaji teori-teori di atas, selanjutnya penulis mempelajari dan mengkaji teori yang berkenaan dengan proses pembelajaran (model pembelajaran). Hal ini dilandasi oleh temuan penulis berupa akar masalah yang terjadi ialah pada penerapan model pembelajaran apresiasi drama. Model pembelajaran apresiasi drama yang sebelumnya dilakukan diasumsikan tidak mampu menyediakan alternatif perbaikan kreativitas berperan mahasiswa untuk menjadi lebih baik, sehingga pembelajar menjadi bosan belajar dan gairah belajarnya menurun akibat ia merasa kurang mendapat “fasilitas” tersebut pada pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu rendahnya pengembangan karakter mahasiswa pun diasumsikan diakibatkan penggunaan model pembelajaran yang cenderung berpusat pada diskusi kelompok diskusi biasa. Pemusatan pembelajaran pada diskusi kelompok

biasa diasumsikan kurang memberikan dorongan-dorongan pada mahasiswa untuk bekerja sama, berperilaku dan bersikap baik serta santun, bersemangat untuk mengembangkan potensi diri melalui kreativitas berperan, dan selalu optimis menghadapi benturan-benturan kreatif ketika menampilkan peran. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu memberikan “fasilitas” proses pembelajaran yang menunjang kualitas pemeranan melalui aspek “bongkar-pasang dan kritik-mengkritik” dan menunjang pengembangan karakter mahasiswa melalui “pola pembiasaan” pada rangkaian aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud penulis ialah model bengkel sastra. Maka kajian teori bengkel sastra menjadi kajian teori yang dilakukan penulis untuk merumuskan rangkaian pembelajaran yang diasumsikan memecahkan masalah di atas.

- c. Mengumpulkan dan menganalisis data: penulis mengumpulkan data sejalan dengan tahapan-tahapan penelitian kualitatif studi kasus dan instrumen penelitian yang telah dibuat. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisa data studi kasus.
- d. Menemukan hipotesis: setelah data terkumpul dan dianalisis oleh penulis, maka selanjutnya hasil analisis tersebut penulis gunakan untuk menemukan hipotesis penelitian yang selanjutnya akan dibuktikan dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Tahap Kedua: kuantitatif

- a. Menentukan populasi dan sampel: penentuan populasi pada penelitian yang penulis lakukan sejalan dengan penentuan *setting* penelitian kualitatif sebelumnya. Setelah penentuan populasi selesai dilaksanakan, selanjutnya penulis menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik random atau acak dari populasi yang telah ditentukan.
- b. Mengembangkan dan menguji instrumen: pada langkah ini penulis melaksanakan penelitian pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *True Experimental Pretest-Posstest Control Group Design* yang dilakukan secara berulang. Pada metode ini penulis melaksanakan pembelajaran pemeranan dengan menggunakan tahapan-tahapan pada model bengkel sastra di kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model diskusi kelompok seperti yang biasa dilakukan.
- c. Pengumpulan dan analisis data: pengumpulan data penelitian dilakukan selama dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Pengumpulan data ini berdasarkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang telah ditentukan dan dibuat penulis. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisa data dengan menggunakan rumus statistik.
- d. Pelaporan: setelah langkah-langkah di atas selesai dilakukan penulis selanjutnya penulis melaporkan hasil penelitian ini berupa tesis dengan

menyajikan data-data beserta analisisnya dan kesimpulan penelitian beserta saran yang ditujukan pada pihak-pihak tertentu.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian ini di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Siliwangi Tasikmalaya pada mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2011/2012. Penulis melaksanakan penelitian ini mulai Maret 2012 sampai dengan Mei 2012.

